

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode yang Digunakan**

Untuk memecahkan suatu masalah diperlukan suatu cara atau metode, di mana metode tersebut merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian terhadap obyek yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Menurut Margono “metode historis adalah metode yang ditujukan kepada rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif memahami peristiwa-peristiwa masa lampau.” (Margono, 2000:9)

Metode historis adalah prosedur yang harus ditempuh oleh sejarawan dalam menjangkau informasi; pertanyaan-pertanyaan apa yang harus ditanyakan dan kemungkinan jawaban apa yang akan diperoleh; mengapa dan bagaimana seorang sejarawan melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperolehnya.” (Helius Syamsudin, 1996:1-2)

Sedangkan menurut Muhammad Nazir, metode historis adalah penyelidikan yang kritis terhadap perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut. (Muhammad Nazir, 1983:55-56).

Dengan demikian dari beberapa definisi di atas, maka metode historis adalah suatu kegiatan penelitian, pemahaman dan penjelasan kondisi yang telah lalu secara sistematis dan objektif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian historis yaitu:

1. Mengumpulkan semua sumber sejarah atau disebut Heuristik. Pada dasarnya sumber sejarah terdiri dari berbagai sumber primer dan sumber sekunder. “Sumber primer yaitu sumber cetakan dan non cetakan yang dipublikasikan oleh pemerintah dan non-pemerintah hanya yang membedakannya anatar sumber cetakan dan non-cetakan yaitu menyangkut ada tidaknya control terhadap substansi sumber atau dokumen.” (Helius Syamsudin, 1996:82) “ sedangkan sumber sekunder yaitu hasil-hasil peneleitian dan sejarawan yang berdasarkan sumber-sumber pertama.” (Helius Syamsudin, 1996:101)
2. Setelah berhasil mengumpulkan sumber-sumber sejarah tahap selanjutnya adalah kritik sumber yaitu menyaring secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber primer agar terjaringfakta yang menjadi pilihannya. Baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber. (Helius Syamsudin, 1996:103)
3. Sesudah menyelesaikan langkah-langkah yang pertama dan kedua berupa heuristi dan kritik sumber, tahap selanjutnya adalah memasuki langkah ketiga dan keempat yaitu interpretasi dan historiografi. Kegiatan ini pada dasarnya bukan merupakan dua kegiatan terpisah melainkan bersamaan. (Helius Syamsudin, 1996:153)

Ketika seorang peneliti atau sejarawan memasuki tahap menulis, maka peneliti atau sejarawan akan mengerahkan seluruh daya pikirannya. Bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama menggunakan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya peneliti harus menghasilkan dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi. Keberartian (signifikasi) semua fakta yang dijaring melalui metode kritik baru dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan bulat historiografi.” (Helius Syamsudin, 1996:153)

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka peneliti lakukan adalah:

1. Tahap awal penulis mencoba mencari dan mengumpulkan data-data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian ini yang menunjang objek penelitian serta berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
2. Setelah data-data terkumpul, kemudian peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapat. Kritik ini dilakukan kekaditan serta dapat

menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan. Kritik pada dasarnya berupa kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik dengan melihat apakah sumber data yang didapat itu palsu atau tidak, sedangkan kritik intern bertujuan untuk meneliti kebenaran keaslian isi sumber yang didapat.

3. Sesudah melakukan langkah heuristik dan kritik, selanjutnya langkah yang ketiga dan yang keempat yaitu pada tahap penafsiran terhadap data-data yang telah diuji (Interpretasi) bersamaan melakukan penyusunan atau penulisan dalam bentuk laporan sehingga tersusun konsep sejarah sistematis (Historiografi)

### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, “variabel adalah objek suatu penelitaian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” (Suharsimi Arikunto, 1998:91).

Pendapat lain mengatakan yang dimaksud dengan “variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. (Nazir, 1983:149)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu objek penelitian yang memiliki bermacam-macam nilai dan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian mengenai aktivitas politik Perhimpunan Indonesia di Belanda tahun 1908-1928.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelusuran data terhadap buku-buku (dokumen) yang telah ditetapkan sebagai sumber data. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kepustakaan dalam pengumpulan data.

Menurut Koentjaraningrat, “teknik studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan misalnya koran, majalah, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen, dan lain sebagainya yang relevan, dengan penelitian.” (Koentjaraningrat, 1983:81).

Menurut Mestika Zed, metode kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Ciri-ciri studi pustaka yaitu:

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka, bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian-kejadian atau benda-benda lainnya.
  - b. Data pustaka bersifat siap pakai artinya sudah ada dipergustakaan
  - c. Data umumnya adalah data sekunder
  - d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.
- ( Mestika Zed, 2004: 4)

Jadi dengan teknik studi kepustakaan ini peneliti berusaha melakukan penelitian dengan menelaah buku-buku literatur sebagai bahan kajian dalam menunjang kegiatan penelitian ini.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik.

Dalam buku Metodologi Penelitian Sejarah karya Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar secara garis besar dijelaskan bahwa langkah-langkah teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, selanjutnya adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, kategori dan disusun secara sistematis. Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung. Fungsi dari reduksi data ini adalah untuk menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang direduksi akan memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan yang mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan sekumpulan data yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain dengan cara memasukkan data ke dalam sejumlah matrik, grafik, dan bagan yang diinginkan atau bisa juga hanya dalam bentuk naratif saja.

#### 3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi, dimasukan ke dalam bentuk bagan, matrik, dan grafik, maka tindak lanjut peneliti adalah mencari konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah, memilih sumber atau data yang sesuai dengan objek yang diteliti. Kemudian setelah data terkumpul peneliti berusaha untuk menggolongkan data berdasarkan jenisnya. Pada langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yang disusun dengan kalimat secara sistematis dan kronologis sehingga mudah untuk dipahami. Pada tahap yang terakhir peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian.